



---

## PENGARUH PENYULUHAN, PEMERIKSAAN KESEHATAN REPRODUKSI, DAN PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESADARAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI CALON PENGANTIN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN CINERE TAHUN 2022

Desy Tri Astuti<sup>1</sup>, Rizkiana Putri<sup>2</sup>, Shinta Mona Lisca<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [Desytrastuti@gmail.com](mailto:Desytrastuti@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 10-03-2023

Revised: 18-03-2023

Accepted: 25-03-2023

### Keywords:

Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Tablet Fe, Stunting

**Abstract:** *Stunting merupakan suatu kondisi dimana telah terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Hal ini yang dapat diidentifikasi melalui hasil pengukuran panjang atau tinggi badan yang berada di bawah angka standar. Pencegahan stunting dapat dimulai dari hulu dengan dilakukan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan reproduksi dan pemberian tablet tambah darah kepada calon pengantin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan, pemeriksaan kesehatan reproduksi, dan pemberian tablet tambah darah terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan stunting di Kecamatan Cinere tahun 2022. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif menggunakan desain Quasy Experimental menggunakan 1 kelompok dengan PreTest dan PostTest. Analisis data dengan bantuan software SPSS untuk perhitungan uji t. Metode pengambilan sampel atau responden menggunakan metode non probability sampling (sampling insidental) sebanyak 30 responden calon pengantin yang terdaftar di KUA Kecamatan Cinere. Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh penyuluhan, pemeriksaan kesehatan reproduksi, dan pemberian tablet tambah darah terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin mempunyai p value (0,000) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan/nyata antara penyuluhan, pemeriksaan kesehatan reproduksi dan pemberian tablet tambah darah terhadap pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.*

## PENDAHULUAN

Sepasang calon pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga. Calon pengantin wanita harus mempersiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan yang sehat dan dapat melahirkan generasi penerus yang hebat serta menciptakan keluarga yang sejahtera. Salah satu bekal yang harus dimiliki oleh calon pengantin yaitu pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual. Dengan pemahaman yang memadai/baik yang dimiliki oleh calon pengantin diharapkan akan terwujud sebuah pernikahan yang sehat dan keluarga yang sejahtera.

Melalui upaya kegiatan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan calon pengantin khususnya perihal kesehatan reproduksi dan juga mengenai masalah stunting. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan keyakinan kepada calon pengantin agar bersedia mengikuti anjuran dan saran mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Stunting merupakan salah satu ancaman pembangunan yang cukup serius karena hal ini akan berpengaruh pada rendahnya kualitas SDM. Penurunan angka kejadian stunting ini telah menjadi prioritas oleh pemerintah dimana prevalensinya ditargetkan dapat diturunkan berkisar hanya 14 % pada tahun 2024 seperti tertuang dalam Perpres 72 tahun 2021. Adapun WHO hanya mentolerir sampai dengan kisaran 20% saja sementara Indonesia masih memiliki angka prevalensi stunting yang cukup tinggi, yaitu di angka 27,67%.<sup>3</sup> Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa angka kejadian balita mengalami stunting adalah sebesar 24,4% pada tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa hampir sebanyak seperempat dari jumlah Balita yang ada Indonesia menderita stunting pada tahun lalu. Akan tetapi, persentase tersebut masih lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang diestimasi mencapai jumlah 26,9%. Adapun kejadian stunting di wilayah Jawa Barat khususnya wilayah Kota Depok berada pada angka 12,3 persen berdasarkan hasil studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021. Sedangkan untuk di wilayah Jawa Barat jumlahnya melebihi 24,5 persen.<sup>4</sup> Pada tahun 2020 prevalensi stunting di Jawa Barat sebesar 26,21%. Angka ini berdasarkan Survei Dasar Gizi Bayi Indonesia 2019. Hasil survei tahun 2020 masih diproses dan belum ditetapkan. Adapun jumlah bayi yang ada di Jawa Barat mencapai 4.308.604 anak. Merujuk pada hasil survei gizi tahun 2020 yang diolah dengan catatan pelaporan berbasis masyarakat elektronik (e-PPGBM), sebanyak 2.897.336 bayi diukur dan 277.847 bayi ditemukan stunting pada bulan Agustus (pengunduhan data per 4 Januari 2020).

Jika masalah stunting ini tidak ditangani dengan serius maka dapat dipastikan akan menimbulkan efek yang buruk pada tumbuh kembang anak di kemudian harinya. Salah satu akibat buruk dari stunting ini adalah terlambatnya perkembangan motorik balita yang menyebabkan mereka tidak cekatan dalam melakukan pergerakan dan tidak ceria/murung.<sup>6</sup> Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa akibat stunting juga berpengaruh terhadap perkembangan otak anak. Hal ini dapat mengakibatkan tidak optimalnya proses tumbuh kembang anak karena akibat kekurangan gizi serta fungsi motorik yang rendah.

## LANDASAN TEORI

### A. PENGETAHUAN TENTANG STUNTING

*Stunting* merupakan suatu kondisi dimana telah terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Hal ini yang dapat diidentifikasi melalui hasil pengukuran panjang atau tinggi

badan yang berada di bawah angka standar. yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan yang tertuang dalam Perpres 72 Tahun 2021.

Merujuk pada peraturan KEMENKES No.1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, definisi 'pendek' dan 'sangat kecil' didasarkan pada status gizi berdasarkan ukuran panjang badan terhadap umur. (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U). Ini identik dengan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek).

## **B. PENYULUHAN**

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui sosialisasi, penciptaan rasa percaya diri agar masyarakat sadar, faham, mengerti serta bersedia melaksanakan anjuran yang berkaitan khususnya mengenai kesehatan dan peningkatan pengetahuan, dan keterampilan serta sikap.

Hal yang ingin dicapai dalam proses penyuluhan kesehatan yaitu untuk mempengaruhi perubahan sikap individu, keluarga, dan masyarakat, serta meningkatkan dan memelihara kesehatan secara sungguh-sungguh, berusaha mencapai kondisi kesehatan yang terbaik, konsisten dengan menjalani hidup sehat baik secara fisik, mental, ataupun sosial.

## **C. PENGETAHUAN DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN REPRODUKSI**

Kesehatan adalah suatu keadaan yang baik terhadap fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga dalam semua aspek sistem, fungsi, dan proses yang ada didalamnya.

Calon pengantin sebelum melangsungkan pernikahan harus memeriksakan kondisi kesehatan reproduksinya. Kondisi alat reproduksi yang baik secara lengkap yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Seseorang dianggap memiliki kondisi reproduksi yang sehat jika tidak memiliki kelainan fisiologis dan anatomis pada organ reproduksi dan kelenjar endokrin berfungsi dengan baik. Selain itu, memiliki kehamilan yang sehat berarti terbebas dari penyakit menular yang dapat membahayakan pasangan Anda.. Kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut kesehatan sistemik dan fungsional, tetapi juga bagaimana individu dapat melakukan hubungan seksual dengan aman, nyaman dan tentunya memuaskan kedua belah pihak.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa kata “pemeriksaan” berasal dari kata periksa yang berarti 1) proses, perbuatan memeriksa, cara; 2) memeriksa, hasil, periksaan; 3) pengusutan, penyelidikan (perkara dan sebagainya) <sup>11</sup>. Adapun kata pemeriksaan kesehatan terdiri dari dua kata yaitu pemeriksaan dan kesehatan. Kata kesehatan memiliki akhiran ke- dan -an, tetapi kata dasarnya adalah “sehat”. Selain itu, menurut KBBI, kesehatan adalah keadaan (hal) dan sehat. keadaan sehat jasmani dan rohani.

Hal lain yang tentu saja harus menjadi perhatian calon pengantin pada saat paska menikah adalah proses kehamilan. Proses kehamilan harus direncanakan dengan baik, dan hal ini tentunya berdampak positif terhadap keadaan janin di dalam kandungan. Persiapan kehamilan harus dilakukan dengan baik, terutama pada sekitar 3-4 bulan sebelum kehamilan terjadi berupa status gizi, kadar Hb darah, dan vaksinasi tetanus toksoid (TT).

Calon ibu hamil harus menghindari kondisi kekurangan gizi sebelum fase konsepsi, mempersiapkan tubuh mereka untuk perubahan selama kehamilan, mengurangi stress, mencegah obesitas, dan mengurangi risiko keguguran, kelahiran prematur, berat lahir

rendah, dan kematian janin mendadak serta harus mencegah efek dari kondisi kesehatan yang bermasalah saat masa kehamilan.

Penyiapan nutrisi bagi kedua calon pengantin sangat diperlukan baik bagi calon pengantin pria maupun wanita. Tentunya hal sangat bermanfaat untuk kesehatan reproduksi jangka panjang. Selain itu calon pengantin wanita juga sangat disarankan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah yang didalamnya terdapat zat besi (Fe) yang dapat mengurangi terjadinya resiko anemia dan suplemen asam folat untuk mencegah kekurangan asam folat. Langkah ini diambil untuk mengeliminasi efek negatif yang dapat membahayakan dan mengakhiri kehamilan di kemudian hari.

Immunisasi TT (tetanus) perlu diberikan sejumlah 5 dosis yang bermanfaat untuk mendapatkan kekebalan maksimum. Pemberian vaksin TT harus mengikuti kaidah penatalaksanaan yang telah ditetapkan agar dapat menangkal dan terlindungi dari bahaya tetanus secara efektif. Calon suami harus mempunyai komitmen untuk membantu pasangannya mendapatkan suntikan tetanus dengan dosis tertinggi sangatlah penting. Karena vaksinasi tetanus sangat penting untuk menghindari gangguan selama kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan atau nifas.

#### **D. TABLET TAMBAH DARAH**

Tablet besi (Fe) atau suplemen penambah darah berwarna merah tua, tablet bulat atau oval setara dengan setidaknya 60 mg unsur besi dan 0,4 mg asam folat, dan disediakan oleh pemerintah atau dibeli secara mandiri di apotek atau toko obat.

Hemoglobin adalah protein tetrakromik eritrosit yang terikat pada molekul non-protein, khususnya senyawa besi porfirin yang dikenal sebagai heme. Hemoglobin memiliki dua fungsi transportasi penting dalam tubuh manusia, yaitu mengangkut oksigen ke jaringan dan mengangkut karbon dioksida dan proton dari perifer ke organ pernapasan. Jika jumlah hemoglobin dalam sel darah merah rendah, maka kemampuan sel darah merah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh juga akan berkurang dan tubuh akan kekurangan oksigen. Hal ini yang akan menimbulkan terjadinya gejala anemia. Kadar Hb normal wanita dewasa tidak hamil adalah 12-16 gr/dL.

Tablet Fe dianjurkan dikonsumsi oleh wanita usia produktif dan wanita hamil. Bagi wanita usia produktif diminum satu pekan sekali dan sehari sekali jika dalam kondisi haid. Selama masa ini, ibu hamil menerima 1 tablet per hari selama kehamilan, yaitu 90 tablet.

Penyerapan terhadap zat besi ini dapat meningkat jika dikonsumsi bersamaan dengan air tawar, semua jenis buah dengan kadar vitamin C yang cukup tinggi (jeruk, pepaya, jambu biji, dll.) dan mengkonsumsi daging dengan kandungan protein cukup tinggi diantaranya yang terdapat pada hati, ikan, unggas dan daging.

Jika ingin tetap mengkonsumsi makanan dan minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi, maka harus diberikan jeda waktu berkisar 2 jam sebelum atau sesudahnya. (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

#### **METODE PENELITIAN**

Model penelitian ini menerapkan model *quassy experiment design* (desain eksperimen semu) dimana responden sudah ditentukan dari awal dengan rancangan penelitian berbentuk *one group pretest-posttest*. Dalam penelitian ini, pengetahuan dasar sampel akan diuji sebelum diberikan suatu intervensi (*pre-test*) dan setelah dilakukan intervensi (*post-test*). Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui derajat pengaruh subjek intervensi dan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Intervensi yang digunakan

dalam penelitian berupa penyuluhan kesehatan dengan metode presentasi dan diskusi selama 1 x 120 menit.

Waktu penelitian dilaksanakan Oktober - Desember 2022. Tempat penelitian di KUA Kecamatan Cinere, Kota Depok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. ANALISI BIVARIAT

#### a. Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan stunting,

Tabel 5.3 Distribusi Nilai Pre-tes Pengetahuan Responden di KUA Kecamatan Cinere Tahun 2022

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	1	3,33
2	Sedang	10	33,3
3	Kurang	19	63,4

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai pre-test dari 30 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,33%), pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (63,4%).

Tabel 5.4 Distribusi Nilai Post-tes Pengetahuan Responden di KUA Kecamatan Cinere Tahun 2022

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	25	83,33
2	Sedang	5	16,67
3	Kurang	0	0,00

Tabel 5.4 menunjukkan nilai post-tes dari semua responden yang diteliti. Terlihat bahwa sebanyak 25 orang (83,33%) memiliki pengetahuan dengan kategori yang baik, 5 orang (16,67%) berkategori sedang dan kategori kurang tidak ada (0%).

Dari angka yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pengaruh yang positif akibat adanya penyuluhan dimana terjadi peningkatan pengetahuan responden jika dibandingkan dengan sebelum dilakukannya penyuluhan.

Tabel 5.5 Hasil Uji *t* Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan dan kesadaran Reproduksi untuk pencegahan stunting di KUA Kecamatan Cinere Tahun 2022

Pre Tes – Pos Tes	Std. Deviasi	95% Confidence Interval of The Difference		Sig.
		Lower	Upper	
	5,987	-13,369	-8,898	0.000

Berdasarkan Tabel 5 output hasil uji *t* dengan bantuan software SPSS maka diperoleh nilai sig. = 0.000, yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  0.05.

Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan ada perbedaan hasil test sebelum diberikan penyuluhan dengan nilai setelah penyuluhan. Artinya ada pengaruh penyuluhan, terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan stunting.

**b. Pengaruh pemeriksaan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan stunting**

Tabel 5.6 Distribusi Nilai Pre-tes Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi responden di KUA Kecamatan Cinere Tahun 2022

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	13,33
2	Sedang	22	73,4
3	Kurang	4	13,33

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai pre-tes dari 30 orang responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan dan kesadaran pemeriksaan kesehatan yang kategori baik berjumlah 4 orang (13,33%), cukup berjumlah 22 orang (73,4%) sedangkan untuk kategori kurang hanya berjumlah 4 orang (13,33%).

Tabel 5.7 Distribusi Nilai Pos-tes Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi responden di KUA Kecamatan Cinere Tahun 2022

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	19	63,34
2	Sedang	11	36,67
3	Kurang	0	0

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai post test dari 30 orang responden yang diteliti, responden yang mempunyai pengetahuan dan kesadaran sesudah dilakukan pemeriksaan kesehatan yang kategori baik berjumlah 19 orang (63,34%), cukup berjumlah 11 orang (36,67%) sedangkan untuk kategori kurang tidak ada (0%).

Tabel 5.8 Hasil Uji t Pengaruh Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan kesadaran Reproduksi untuk pencegahan stunting

Pre Tes – Pos Tes	Std. Deviasi	95% Confidence Interval of The Difference		Sig.
		Lower	Upper	
		3,104	-6,693	

Berdasarkan Tabel 5.8 output hasil uji t dengan bantuan software SPSS maka diperoleh nilai sig =0.000, yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  0.05.

Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan hasil test sebelum diberikan penyuluhan dengan nilai setelah diberikan penyuluhan. Dengan demikian dapat diartikan adanya pengaruh pemeriksaan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan stunting.

**5.1.2.3 Pengaruh pemberian tablet tambah darah terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan stunting**

Tabel 5.9 Distribusi Nilai Pre-tes Pemberian Tablet tambah darah terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran Responden di KUA Kecamatan Cinere Tahun 2022

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	2	6,63
2	Sedang	22	73,4

3	Kurang	6	20
---	--------	---	----

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai pre-test dari 30 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan dan kesadaran sebelum diberikan tablet tambah darah, nilai dengan kategori baik sebanyak 2 orang (6,63%), sedang sebanyak 22 orang (73,4%) dan kurang sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 5.10 Distribusi Nilai Pos-tes Pemberian Tablet tambah darah terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran Responden di KUA Kecamatan Cinere Tahun 2022

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	13	43,33
2	Sedang	17	56,67
3	Kurang	0	0

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa nilai pos-test terhadap 30 responden yang dijadikan sampel, responden yang memiliki pengetahuan dan kesadaran sesudah diberikan tablet tambah darah, nilai dengan kategori baik berjumlah 13 orang (43,33%), pengetahuan cukup berjumlah 17 orang (56,67%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang tidak ada (0%).

Tabel 5.11 Hasil Uji t Pengaruh Pemberian Tablet FE terhadap Tingkat Pengetahuan dan kesadaran Reproduksi untuk pencegahan stunting

Pre Tes – Pos Tes	Std. Deviasi	95% Confidence Interval of The Difference		Sig.
		Lower	Upper	
	2,706	-5,310	-3,290	0.000

Berdasarkan Tabel 5.11 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *t* yang dilakukan dengan software SPSS didapatkan hasil nilai sig. = 0.000, dimana angka tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  0.05.

Dengan hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartikan adanya perbedaan hasil nilai test sebelum diberikan penyuluhan dengan nilai setelah diberikan penyuluhan. Artinya terdapat pengaruh pada pemberian tablet tambah darah terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan stunting.

## Pembahasan

### a. Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan stunting

Faktor sosiodemografi memegang peranan penting dalam proses peningkatan pengetahuan masyarakat dan respon penyuluh. Salah satunya adalah faktor usia dimana menjadi salah satu yang sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang serta juga berpengaruh terhadap pemikiran, daya tangkap dan kemampuan untuk mengingat seseorang terhadap informasi yang disampaikan atau mereka terima.

Faktor usia menjadi salah satu penyebab sulitnya dalam meningkatkan pengetahuan, hal ini diakibatkan karena sudah terjadinya proses perlambatan dalam menangkap informasi-informasi yang disampaikan. Seseorang yang masih berada di usia kurang dari 40 tahun dapat dianggap saat itu masih mempunyai kemampuan yang cukup tinggi dalam menangkap dan mengingat informasi, sedangkan apabila sudah berada di usia lebih dari 40 tahun saat itu sudah dimulai proses penurunan fungsi beberapa organ sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat yang berbanding lurus dengan semakin bertambahnya umur. Responden yang digunakan dalam penelitian

ini memiliki rerata berkisar antara 20 – 30 tahun dan masuk ke dalam kategori yang cepat menerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendriani (2020) didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar calon pengantin adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Koentjoroningrat dalam Hendriani 2020 pendidikan seseorang berkorelasi positif atau linear dengan pengetahuan yang dimilikinya, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin luas pula pengetahuan yang dimiliki dan begitu pula sebaliknya. Kurangnya tingkat pendidikan seseorang dapat menghambat perkembangan sikap terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga hal ini dapat menyebabkan pengetahuannya juga berkurang.

Berdasarkan Hasil penelitian tersebut dan perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya perubahan yang nyata atau signifikan dari tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum penyuluhan dan setelah dilakukannya penyuluhan. Hal ini dapat dilihat juga dari hasil pengisian kuesioner yang peneliti berikan sebelum dan sesudah penyuluhan dimana terlihat ada peningkatan pengetahuan dan kesadaran dari para calon pengantin yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Riantini (2018) dimana terjadi perubahan yang positif dimana adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi mempunyai efektivitas yang sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi sebesar 83 % dan dinyatakan bermakna dengan *p-value* (0,000). Metode penyuluhan kesehatan menerapkan model ceramah dan diskusi mempunyai tujuan meningkatkan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden yang dapat ditinjau dari salah satu faktor sosiodemografi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dll.

Menurut asumsi peneliti, saat ini kita sangat mudah untuk mendapatkan akses informasi berbagai sumber dalam media online atau offline, hanya saja Karena kesibukan beberapa calon pengantin perlu disediakan waktu khusus untuk mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin dan metode penyuluhan masih menjadi metode yang efektif sebagai sarana penyampaian informasi. Oleh karena kegiatan ini patut untuk dilanjutkan secara berkesinambungan.

#### **b. Pengaruh pemeriksaan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan stunting**

Dari hasil nilai pretest dan post test pengetahuan dan kesadaran pemeriksaan kesehatan terlihat perubahan nilai yang signifikan dimana terjadi kenaikan dari kategori baik 13,33% menjadi 63,34%.

Berdasarkan perhitungan analisa data dengan bantuan software SPSS menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar *P-value* atau nilai sig. = 0.000, dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  0.05. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan/berbeda nyata antara pemeriksaan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.

Hal ini dapat menunjukkan adanya pengaruh informasi tentang pemeriksaan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesadaran responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman menunjukkan bahwa anak dengan pengetahuan baik memiliki status kebersihan mulut 2 kali lebih baik. Peran penting pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam membentuk perilaku dan sikap anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Penelitian ini sejalan dengan Farida Dhamayanti (2020) tentang Pelaksanaan Pemeriksaan Reproduksi pada Pasangan Pra Nikah di Puskesmas Kartosuro Sukoharjo



bahwa sebanyak 31 orang responden yang diminta melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi, sejumlah 87.1% memiliki sikap positif terhadap dilakukannya proses pemeriksaan kesehatan reproduksi sebelum proses pernikahan. Proses pemeriksaan kesehatan reproduksi pranikah di Puskesmas Kartosuro Sukoharjo berlangsung dengan sangat baik dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan kesehatan reproduksi pra nikah yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI 2015.

Menurut peneliti dengan adanya peraturan pemerintah yang mengatur agar calon pengantin wajib memeriksakan kondisi fisik sebelum menikah membuat calon pengantin jadi mau memeriksakan kesehatannya. Karena pada kenyataannya ada beberapa anggapan dengan memeriksakan kesehatan reproduksi, mereka takut mengetahui hasil pemeriksaannya yang dapat membuat mereka gagal menikah. Padahal hal ini dilakukan bertujuan agar masing-masing calon pengantin bisa mengetahui kondisi kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan waktu yang tepat untuk hamil bukan menjadi hambatan atau batal untuk menikah.

**c. Pengaruh pemberian tablet tambah darah terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan *stunting***

Hasil analisa data bantuan software SPSS menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar *P-value* atau nilai sig. = 0.000, yang berarti mempunyai nilai yang lebih kecil dari  $\square$  0.05. Dari nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian tablet tambah darah dengan pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Merlina K., (2019) tentang persentase tingkat kepatuhan meminum tablet tambah darah pada siswi SMA Negeri 4 Kota Kupang dilaporkan bahwa kepatuhan minum tablet tambah darah sebesar 87,5% sedangkan siswanya sebesar 12,5% siswi yang tidak patuh. Dari angka ini didapat suatu kesimpulan bahwa kepatuhan remaja putri terhadap tablet tambah darah memiliki sikap yang positif terhadap adanya kejadian anemia.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat (2020) tentang Efektivitas Program Pemberian TTD di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat bahwa jumlah/persentase siswa yang patuh selalu minum TTD mencapai 76%, menunjukkan sebanyak 152 siswa minum TTD setiap minggu ketika diberikan oleh tenaga medis yaitu sudah mengikuti pola minum TTD yang benar seperti yang dianjurkan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bagi remaja putri dan wanita usia subur dalam penanganan anemia.

Kesadaran mengkonsumsi tablet tambah darah akan muncul jika pengetahuan mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah mereka ketahui. Karena mengkonsumsi tablet tambah darah pada calon pengantin wanita terbukti efektif untuk menurunkan angka kejadian anemia sebelum kehamilannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang melibatkan responden calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Cinere, Kota Depok maka dapat tarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden sebanyak 96,7% adalah catin yang berusia 20 – 30 tahun yang merupakan usia yang baik untuk menikah. Adapun untuk level pendidikan yaitu responden yang paling banyak adalah lulusan SMA dan D3 sebanyak 76,6%.

2. Hasil analisa statistika dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil *P-value* atau *nilai sig.* = 0.000, yang berarti memiliki nilai/angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  0.05. Dari hasil yang didapat, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh yang berbeda nyata/signifikan dengan adanya penyuluhan dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi Calon Pengantin di Kecamatan Cinere.
3. Hasil analisa statistika dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil *P-value* atau *nilai sig.* = 0.000, yang berarti memiliki nilai/angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  0.05. Dari hasil yang didapat, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh yang berbeda nyata/signifikan dengan adanya pemeriksaan kesehatan dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi Calon Pengantin di Kecamatan Cinere.
4. Hasil analisa statistika dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil *P-value* atau *nilai sig.* = 0.000, yang berarti memiliki nilai/angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  0.05. Dari hasil yang didapat, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh yang berbeda nyata/signifikan dengan adanya pemberian tablet tambah darah dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi Calon Pengantin di Kecamatan Cinere.

## **SARAN**

1. Bagi UIMA  
Kesimpulan akhir dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan wawasan dan juga pustaka yang dikemudian dapat digunakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi Calon Pengantin  
Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi ini tentunya sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seorang calon pengantin. Karena hal ini berkaitan erat dengan soal organ reproduksi kita sendiri, kita akan bisa mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi kita dengan lebih baik dan menjaganya dari penyakit maupun mendeteksi lebih dini jika ada gejala munculnya gangguan kesehatan.  
Selain itu pemeriksaan kesehatan reproduksi juga berfungsi untuk menciptakan hubungan pernikahan yang aman, artinya bebas dari infeksi yang mungkin dibawa oleh salah satu atau kedua pasangan, dan menjaga keharmonisan rumah tangga yang akan dibina kelak dimana hal ini adalah dambaan dari semua orang yang ingin berumah tangga.
3. Bagi Peneliti  
Penelitian ini sangat mungkin dikembangkan dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan variable lain serta wilayah yang berbeda, karena memungkinkan untuk didapatkan hasil yang tidak sama satu sama lain.
4. Bagi KUA  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk tetap menerapkan program bimbingan berupa penyuluhan yang berkesinambungan mengenai kesehatan reproduksi sebagai salah satu upaya pencegahan stunting dari hulu.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Ambarwati, F.R., Nasution N. Buku pintar asuhan keperawatan kesehatan jiwa. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu; 2012.

- [2] Dewi WS. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan oleh Ibu Hamil di Desa Karang Sari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat Tahun 2012. 2012.
- [3] Pusdatin Kementerian Kesehatan RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. 2018;
- [4] Litbang Kementerian Kesehatan RI. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 [Internet]. 2021. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- [5] LKIP Provinsi Jawa Barat. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tahun 2020. 2020.
- [6] Pantaleon, G., & Hadi H. Stunting Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2015;3(1).
- [7] Manggala, A. K., Mitra, K., Kenwa M, & Sakti A. Risk Factors of Stunting in Children Aged 24-59 Months. *Paediatrica Indonesia*. 2018;58(5).
- [8] Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2018.
- [9] Kementerian Kesehatan RI. *Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin*. Jakarta; 2015.
- [10] 10. Dewi Susanti Qorinah ESA. *BUKU SAKU KESEHATAN REPRODUKSI CALON PENGANTIN*. Malang: CV Penulis Cerdas Indonesia; 2022.
- [11] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1240 p.
- [12] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1056 p.
- [13] Chandranipongse, W. & Koren, G. Preconception counseling for preventable risks. *Canadian Family Physician*. 2013;59:147–59.
- [14] Kementerian Kesehatan RI. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan; 2016.
- [15] Gunadi VI. , MYM, dan TM. Gambaran kadar hemoglobin pada pekerja bangunan. *E-Biomedik*. 2019 Dec 25;4(2):2–7.
- [16] Estridge BRA. *Basic Clinical Laboratory Techniques*, Delmar, Cengage Learning. USA; 2012.
- [17] Hendriani N, FS, ZO, & FS. GAMBARAN KARAKTERISTIK CALON PENGANTIN TENTANG TANDA BAHAYA ANEMIA DI PUSKESMAS MAKASAR JAKARTA TIMUR. *Journal Ilmiah Kesehatan*. 2020 Jun;12(1):65–72.
- [18] Riantini Amalia PS. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2018;7:29–38.
- [19] ELDARITA RA. PENGARUH BIMBINGAN TEHNIK MENYIKAT GIGI TERHADAP STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT ANAK TUNAGRAHITA. 2021;3(1).